



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI PUISI DI KELAS XI SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI

Vira Afiani¹, Agum Shohefi², Helty³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,2,3}, Universitas Jambi^{1,2,3}

viraafiani2601@gmail.com, agumsohefi@gmail.com, heltyasafri@unja.ac.id

Abstract

This study was motivated by the uneven student participation in Indonesian language learning on poetry material. Although the teacher had used strategies, media, and learning activities directed toward active learning, some students still tended to be passive when asked to ask questions, respond, or express their opinions. This study aimed to describe Indonesian language learning strategies in increasing student participation in poetry learning in grade XI at SMA Negeri 13 Kota Jambi. This research used a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of one Indonesian language teacher and 20 grade XI students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the teacher implemented learning strategies through the delivery of learning objectives, the use of PowerPoint and video media, and the connection of poetry material with students' experiences. However, student participation remained situational and had not developed evenly. Therefore, learning strategies need to be optimized through guiding questions, directed discussions, and reflective feedback to encourage more active student participation in learning.

Keywords: learning, participation, poetry, strategy, , students.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum meratanya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Meskipun guru telah menggunakan strategi, media, dan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif, sebagian siswa masih cenderung pasif ketika diminta bertanya, menanggapi, atau menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran melalui penyampaian tujuan, penggunaan media PowerPoint dan video, serta pengaitan materi puisi dengan pengalaman siswa. Namun, keaktifan siswa masih bersifat situasional dan belum berkembang secara merata. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dioptimalkan melalui pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan umpan balik reflektif agar partisipasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: keaktifan, pembelajaran, puisi, siswa, strategi.



PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut keterlibatan aktif siswa karena materi ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman unsur-unsur puisi, tetapi juga kemampuan menafsirkan makna, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan tanggapan terhadap karya sastra. Dalam proses pembelajaran puisi, siswa perlu diberi ruang untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, menanggapi, serta mengemukakan pendapat agar pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoretis. Keaktifan siswa menjadi penting karena melalui keterlibatan tersebut siswa dapat membangun pemahaman, mengolah pengalaman, dan menyampaikan gagasan secara lebih bermakna (Hermawan et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara bermakna agar siswa memiliki ruang untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Salah satu materi yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa adalah puisi. Pembelajaran puisi tidak cukup hanya diarahkan pada pemahaman unsur-unsur pembangun puisi, tetapi juga perlu mendorong siswa untuk menafsirkan makna, mengungkapkan perasaan, memberikan tanggapan, serta menghubungkan isi puisi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran puisi perlu dirancang agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Mubin & Aryanto, 2024; Refliza B & Ermanto, 2025).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola kegiatan belajar. Strategi pembelajaran berperan dalam menentukan arah kegiatan, pemilihan metode, penggunaan media, pola interaksi, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Gumanti, 2023; Hazimah et al., 2022; Hasanah et al., 2025; Suleman & Idayanti, 2023). Strategi yang tepat dapat membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu diarahkan untuk mendorong keaktifan siswa secara fisik, mental, dan sosial selama kegiatan belajar berlangsung (Mariah et al., 2023; Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu strategi yang dapat mendorong keaktifan siswa adalah pembelajaran yang mengarah pada problem based learning. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai titik awal kegiatan belajar sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun pemahaman berdasarkan persoalan yang diberikan (Dewi, 2024; Feranti et al., 2024). Pada materi puisi, strategi ini dapat digunakan untuk mengajak siswa menafsirkan makna puisi, menghubungkan isi puisi dengan pengalaman hidup, serta menyampaikan pendapat terhadap pesan yang terkandung dalam puisi (Indriati & Haryadi, 2014). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ekandari & Chamalah, 2025; Ilyas et al., 2024; Nasution, 2025).

Namun, penerapan strategi pembelajaran aktif tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam praktiknya, guru dapat saja telah menggunakan strategi, media, dan perangkat pembelajaran yang mendukung, tetapi keaktifan siswa belum muncul secara merata. Kondisi tersebut ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menyusun pembelajaran dengan cukup baik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media PowerPoint dan video, serta



mengaitkan materi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti video dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan konkret (Rahim & Rahim, 2020; Sari et al., 2023; Wilyanti & Larlen, 2020; Wilyanti et al., 2021). Akan tetapi, keaktifan siswa masih bersifat situasional. Sebagian siswa tampak aktif ketika pembahasan sesuai dengan minat mereka, tetapi sebagian lainnya cenderung diam ketika diberi pertanyaan, umpan balik, atau diminta menyampaikan pendapat secara langsung (Sari et al., 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang dirancang guru dengan keaktifan siswa yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara teoretis, strategi pembelajaran aktif seharusnya mampu mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menanggapi, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum berkembang secara menyeluruh dan masih bergantung pada situasi tertentu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil masalah penelitian tentang Bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi belum optimalnya partisipasi siswa di kelas.

RELATED LITERATURE

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena berhubungan dengan cara guru merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Strategi yang tepat dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Mulyadi et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun interaksi, melatih kemampuan berpikir, dan mendorong siswa menyampaikan gagasan secara aktif. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam memilih metode, media, pola interaksi, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kondisi kelas (Gumanti, 2023; Hazimah et al., 2022; Hasanah et al., 2025; Suleman & Idayanti, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas karena berkaitan dengan kemampuan memahami, mengolah, menafsirkan, dan menyampaikan gagasan melalui berbagai bentuk teks. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada kegiatan yang memberi ruang kepada siswa untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan. Hermawan et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan gagasan secara tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan guru perlu mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.



2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara mental dan sosial dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, menanggapi, mencatat, mengerjakan tugas, serta menyampaikan pendapat. Mariah et al. (2023) serta Rikawati dan Sitinjak (2020) menyatakan bahwa keaktifan belajar menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui aktivitas fisik, mental, maupun sosial.

Dalam praktik pembelajaran, keaktifan siswa tidak selalu muncul secara merata. Sebagian siswa dapat terlibat aktif ketika materi pembelajaran dekat dengan minat atau pengalaman mereka, sedangkan siswa lain cenderung pasif ketika diminta berbicara secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru, tetapi juga oleh keberanian, rasa percaya diri, suasana kelas, dan bentuk stimulus yang diberikan selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bertahap dan terarah.

3. Pembelajaran Puisi

Puisi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran puisi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman unsur intrinsik seperti tema, diksi, imaji, rima, dan amanat, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menafsirkan makna, mengungkapkan perasaan, serta memberikan tanggapan terhadap karya sastra. Mubin dan Aryanto (2024) serta Refliza B dan Ermanto (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara bermakna agar siswa mampu memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Dalam pembelajaran puisi, siswa perlu diberi ruang untuk menghubungkan isi puisi dengan pengalaman pribadi atau persoalan kehidupan yang mereka pahami. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami makna puisi dan berani menyampaikan pendapat. Jika pembelajaran puisi hanya dilakukan melalui penjelasan satu arah, siswa cenderung menjadi penerima informasi dan kurang terdorong untuk menafsirkan makna secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran puisi perlu dirancang secara interaktif agar siswa dapat terlibat dalam kegiatan membaca, memahami, mendiskusikan, dan menanggapi puisi.

4. Problem Based Learning dalam Pembelajaran Puisi

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendorong keaktifan siswa adalah problem based learning. Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun pemahaman berdasarkan persoalan yang diberikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, problem based learning dapat digunakan untuk membantu siswa memahami teks melalui kegiatan pemecahan masalah, penafsiran, dan penyampaian gagasan (Dewi, 2024; Feranti et al., 2024; Vahlepi et al., 2021).

Pada materi puisi, problem based learning dapat diterapkan dengan cara menghadirkan pertanyaan atau persoalan yang berkaitan dengan makna, pesan, dan konteks kehidupan dalam



puisi. Siswa dapat diajak untuk menafsirkan isi puisi, menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, lalu menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi. Indriati dan Haryadi (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran puisi dapat dikembangkan melalui kegiatan apresiasi yang membantu siswa memahami dan menanggapi karya sastra secara lebih bermakna. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Ekandari & Chamalah, 2025; Ilyas et al., 2024; Nasution, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa, pembelajaran puisi, dan problem based learning memiliki hubungan yang saling mendukung. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran puisi yang lebih aktif dan bermakna. Namun, keberhasilan strategi tersebut tetap bergantung pada cara guru memberikan arahan, membangun interaksi, menggunakan media, serta memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Mulyadi et al., 2022; Vahlepi et al., 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi puisi berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di kelas (Ulya et al., 2025; Zurianti & Hayati, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami pelaksanaan pembelajaran, bentuk keaktifan siswa, serta faktor yang memengaruhi partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Kota Jambi pada kelas XI dengan jumlah 20 siswa. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran puisi. Guru menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan siswa menjadi sumber data untuk melihat bentuk keaktifan selama proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran, penggunaan media, interaksi antara guru dan siswa, bentuk keaktifan siswa, serta pemberian umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, media yang digunakan, serta catatan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pembelajaran dan keaktifan siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Zurianti & Hayati, 2024).

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Materi Puisi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi, guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang cukup terarah. Hal ini terlihat dari penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kegiatan belajar yang mengarah pada keterlibatan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi puisi secara lisan, tetapi juga berupaya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penjelasan materi, tetapi juga memberi ruang kepada siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menanggapi isi puisi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi seperti ini penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami unsur kebahasaan, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan menyampaikan gagasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan et al. (2024) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada kemampuan memahami, menafsirkan, mengolah, dan menyampaikan gagasan melalui berbagai bentuk teks.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran yang digunakan bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi puisi dan berani menyampaikan pendapat. Guru menggunakan media PowerPoint dan video untuk membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya membuat seluruh siswa aktif secara merata.

2. Bentuk Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran puisi terlihat dalam beberapa bentuk, seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Siswa cenderung lebih aktif ketika pembahasan dikaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan minat atau pengalaman mereka. Dalam situasi tersebut, siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran dan lebih berani merespons pertanyaan guru.

Lebih lanjut, keaktifan siswa belum muncul secara merata. Sebagian siswa masih terlihat pasif ketika guru meminta mereka menyampaikan pendapat secara langsung. Beberapa siswa hanya memberikan jawaban singkat, sedangkan siswa lain cenderung diam ketika diberi umpan balik atau pertanyaan terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih bersifat situasional, yaitu muncul pada kondisi tertentu, tetapi belum menjadi kebiasaan yang stabil dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak hanya dapat dilihat dari kehadiran siswa di kelas, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam proses berpikir, berbicara, dan berinteraksi. Mariah et al. (2023) serta Rikawati dan Sitinjak (2020) menjelaskan bahwa keaktifan siswa mencakup keterlibatan dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa yang hanya memahami materi tetapi belum berani mengemukakan pendapat belum dapat dikatakan aktif secara menyeluruh.



3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media PowerPoint dan video membantu guru dalam menyampaikan materi puisi secara lebih menarik. Media tersebut membuat siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran karena materi tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi juga disajikan melalui tampilan visual. Dalam pembelajaran puisi, media visual dapat membantu siswa memahami suasana, makna, dan pesan yang terkandung dalam teks puisi.

Namun, penggunaan media belum sepenuhnya mampu meningkatkan keaktifan siswa secara merata. Media memang dapat membantu pemahaman siswa, tetapi keaktifan tetap bergantung pada cara guru mengelola interaksi di kelas. Jika media hanya digunakan sebagai alat penyampai materi, siswa masih berpotensi menjadi penerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, penggunaan media perlu diikuti dengan pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan kegiatan reflektif agar siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga berpikir, menanggapi, dan menyampaikan gagasan (Rahim & Rahim, 2020; Sari et al., 2023; Wilyanti & Larlen, 2020; Wilyanti et al., 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung strategi, bukan sebagai satu-satunya penentu keaktifan siswa. Dengan kata lain, efektivitas media sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Rahim dan Rahim (2020) menunjukkan bahwa media video dapat membantu meningkatkan pembelajaran puisi, tetapi dalam konteks penelitian ini, media tetap perlu dipadukan dengan strategi interaktif agar hasilnya lebih optimal.

4. Arah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan adanya arah menuju problem based learning, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dalam pembelajaran puisi, guru berusaha mengajak siswa menghubungkan isi puisi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat membantu siswa memahami bahwa puisi tidak hanya dipelajari sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai media untuk memahami pengalaman, perasaan, dan persoalan kehidupan.

Secara teoretis, problem based learning dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun pemahaman berdasarkan masalah yang diberikan (Ekandari & Chamalah, 2025; Ilyas et al., 2024; Nasution, 2025; Vahlepi et al., 2021). Dalam pembelajaran puisi, pendekatan ini dapat diterapkan melalui pertanyaan seperti makna apa yang terkandung dalam puisi, persoalan apa yang diangkat penyair, dan bagaimana pesan puisi tersebut berkaitan dengan kehidupan siswa. Pertanyaan semacam ini dapat membantu siswa berpikir lebih dalam dan mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan arahan yang lebih kuat. Beberapa siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka, terutama ketika pertanyaan diberikan langsung di depan kelas. Oleh karena itu, penerapan strategi yang mengarah pada problem based learning perlu diperkuat melalui pertanyaan bertahap, diskusi kelompok kecil, dan pemberian umpan balik yang membangun. Dengan cara tersebut, siswa dapat memperoleh ruang yang lebih aman untuk berpikir dan berbicara sebelum menyampaikan gagasan di forum kelas.



5. Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Siswa

Belum meratanya keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa lebih aktif ketika materi dikaitkan dengan minat atau pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan materi dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kedua, sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat secara langsung. Kondisi ini membuat mereka cenderung diam atau memberikan jawaban singkat.

Ketiga, bentuk pertanyaan dan umpan balik yang diberikan guru juga memengaruhi respons siswa. Pertanyaan yang terlalu langsung dapat membuat sebagian siswa merasa ragu untuk menjawab, sedangkan pertanyaan pemantik yang bertahap dapat membantu siswa membangun keberanian. Keempat, suasana kelas yang kondusif memang sudah mendukung pembelajaran, tetapi masih perlu diperkuat dengan interaksi dua arah agar siswa terbiasa terlibat secara aktif.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi sudah mendukung pembelajaran aktif, tetapi masih perlu dioptimalkan. Guru perlu memberi ruang partisipasi yang lebih luas melalui diskusi terarah, pertanyaan pemantik, dan umpan balik reflektif. Dengan demikian, pembelajaran puisi tidak hanya membuat siswa memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menanggapi, dan menyampaikan gagasan secara lebih percaya diri.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas XI SMA Negeri 13 Kota Jambi telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media PowerPoint dan video, serta mengaitkan materi puisi dengan pengalaman dan kehidupan siswa. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan tidak hanya berpusat pada penyampaian materi.

Meskipun demikian, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih bersifat situasional. Siswa cenderung lebih aktif ketika materi yang dibahas berkaitan dengan minat atau pengalaman mereka, tetapi sebagian siswa masih pasif ketika diminta bertanya, menanggapi, atau menyampaikan pendapat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi belum selalu diikuti oleh keberanian untuk berpartisipasi secara lisan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah mendukung pembelajaran aktif, tetapi masih perlu dioptimalkan agar keaktifan siswa berkembang secara lebih merata. Guru perlu memperkuat penggunaan pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan umpan balik reflektif sehingga siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk berpikir, berbicara, dan menyampaikan gagasan. Upaya tersebut penting agar pembelajaran puisi tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membangun keberanian, keterlibatan, dan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Darmawan, D., Iqbal, M., & Adi, F. (2026). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10 (1), 5000–5010.
- Dewi, K. C. (2024). Peningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMA Negeri 2 Demak. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 24–31.
- Ekdari, H. C., & Chamalah, E. (2025). Literature Review: Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 2025.
- Feranti, N., Charlina, & Permatasari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI SMA. *Jurnal Basataka*, 7(2), 731–743.
- Gumanti, D. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Motivasi Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 1 Solok. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 43–56.
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini, P. (2025). Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1).
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121–129.
- Hermawan, D., Chamalah, E., Sudyati, Tasai, J., & Hasanudin, C. (2024). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 95–105.
- Ilyas, H., Simega, B., & Tanduk, R. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 40–46.
- Indriati, D. A., & Haryadi. (2014). Peningkatan Apresiasi Puisi Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Media Musik Di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal LingTera*, 1(2), 156–168.
- Mariah, S., Febianti, Y. N., & Kurnia, M. D. (2023). Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Time Token. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 222–230.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Mulyadi, M. (2023). Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD 11 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 29–33.
- Mulyadi, Helty, & Vahlepi, S. (2022). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 303-316. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1>
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1).



- Refliza B, & Ermanto. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pendidikan Abad 21: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5244–5253.
- Rahim, R. A., & Rahim, A. (2020). Penggunaan Media Video Youtube “Demi Raga Yang Lain” Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Puisi Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22–28.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sari, M. I., Asafri, H., & Soleh, W. (2023). Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Hafalan Mufradat Bahasa Arab Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. *Muhadasah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63-78.
- Seknum, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Journal Biology & Education* 2(2), 120-127.
- Sholihah, A., Warsiman, & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Materi Teks Artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570.
- Ulya, Z. I., Azizah, A., & Wardani, O. P. (2025). Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMK Negeri 8 Semarang. *Asas: Jurnal Sastra*, 14(2), 837-846.
- Vahlepi, S., Helty, & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10153-10159.
- Wilyanti, L. S., & Larlen. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal Pada Mata Kuliah Drama. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 37-47.
- Wilyanti, L. S., Larlen, & Suryani, I. (2021). Pengembangan E-Book Mata Kuliah Drama Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 156-162. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1136>
- Zurianti, N. A., & Hayati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113.